



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA UNGGAHAN STATUS MEDIA SOSIAL FACEBOOK

Sukma Adelina Ray*, Asri Yulianda, Sella Mitha Monica, Muyassarah

Universitas Alwashlyyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Universitas Al Washlyyah Labuhan Batu, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The focus in this study is language on Facebook social media, especially those concerning grammar and spelling that can affect the understanding and interpretation of messages by readers. Facebook social media has become one of the most popular communication platforms among the public. This research refers to Andika Suphryadi's Facebook account status posts and comments uploaded from 2021-2022. This type of research is a qualitative description research that aims to describe in detail in the form of data collected in language research, namely in the form of words instead of numbers. Language errors in this study in Facebook status uploads concluded that errors found in Facebook social media accounts were 12 data, including 6 phoneme omission errors, 3 phoneme usage errors, 2 capital letter errors. Hence, the importance of communicating correctly and appropriately in social media. As social media users, we should always strive to improve language skills and double-check uploads before they are posted to avoid unnecessary mistakes.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Agustus 2023
Revised 23 Maret 2024
Accepted 30 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Language Error Analysis; *Social Media Facebook*; *Phonology*;

CITATION (APA 6th Edition)

Ray, S, A., Yulianda, A., Monica, S, M., Muyassarah. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Unggahan Status Media Sosial Facebook. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 34-38.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



adelinaray3sukma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan emosi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas komunikasi setiap hari baik secara langsung maupun di media sosial. Perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak positif dalam penyaluran komunikasi yang serba cepat untuk mengungkapkan sesuatu hal.

Teknologi memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan cepat dan mudah, dan bahasa adalah media utama yang digunakan untuk berinteraksi di platform komunikasi seperti media sosial, pesan teks, dan aplikasi obrolan. Melalui teknologi ini, orang dapat berbagi pemikiran, pendapat, dan informasi menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, dan video.

Teknologi internet merupakan salah satu alat yang mempermudah kegiatan atau aktivitas manusia karena mudah melakukan akses di mana saja serta kapanpun dan tidak mengenal umur baik dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai lansia dengan leluasa dapat menggunakannya. Media sosial memberikan wadah dalam mengekspresikan berbagi pemikiran, pendapat, dan informasi menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, video, serta emosi, sesuai dengan tujuan dari pengguna. Bahkan, melalui media sosial setiap orang dapat memberikan komentar-komentar baik negatif maupun positif, salah satunya media sosial *Facebook*. (Iftinan & Sabardila, 2021) mengemukakan media sosial hadir dengan tujuan mempermudah manusia dalam melakukan komunikasi tanpa terkendala jarak dengan bantuan internet.

Media sosial *Facebook* telah menjadi salah satu platform komunikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat. Jutaan orang dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan berinteraksi dalam bentuk postingan status, komentar, dan pesan di platform ini. Namun, dengan populernya media sosial, seringkali muncul masalah terkait kesalahan berbahasa dalam postingan status yang diunggah oleh pengguna. Kesalahan berbahasa ini dapat mencakup kesalahan tata bahasa, ejaan, sintaksis, atau penggunaan kata yang tidak tepat. Fenomena ini bukan hanya berlaku untuk pengguna dengan latar belakang pendidikan rendah, tetapi juga untuk mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Agustina & Oktavia, 2019) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa berdasarkan tataran bahasa dalam hal struktur internal meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.



Berbagai kesalahan berbahasa yang sudah dianggap biasa saja ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari khususnya bahasa tulis di media sosial. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir seseorang sehingga terbiasa menulis suatu kata yang tidak sesuai dengan aturan semestinya. (Muslim, 2018) mengungkapkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi para penggunanya karena fungsinya yang semakin bertambah seiring bertambahnya usia zaman. Terlebih lagi seperti yang diungkap oleh (Anggini et al., 2022) bahwa semakin maraknya perkembangan iptek membuat segala urusan manusia menjadi semakin mudah.

Hal ini membuat media sosial menjadi sebuah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia sehari-hari (Prihatiningsih, 2017). Bahkan berbagai kalangan umur menjadikan akun *facebook* sebagai media curahan hati atau cemoohan melalui sosial media tanpa memperdulikan efek yang ditimbulkan nanti kedepannya. Bukan hanya menggunakan ragam bahasa gaul saja melainkan menggunakan bahasa asing seperti bahasa inggris yang sering dicampurkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerahnya masing-masing. Terdapatnya wujud kesalahan didalam berbahasa atau penulisan dalam *caption* dan berkomentar ini sering diabaikan dengan penggunaan ejaan, diksi serta dalam struktur tata bahasa.

Fokus dalam penelitian ini adalah bahasa di media sosial *facebook*, terutama yang menyangkut tata bahasa dan ejaan yang dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan oleh pembaca. Kesalahan ini juga dapat mempengaruhi citra diri seseorang dan memberikan kesan yang kurang baik terhadap kemampuan bahasa dan tingkat pendidikan seseorang. Dengan menganalisis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam postingan status di Facebook, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pola kesalahan yang paling sering muncul, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, dan solusi untuk mengatasi atau meminimalkan kesalahan berbahasa dalam interaksi di media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan bahasa dan komunikasi online.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media sosial facebook sebagai salah satu media sosial yang cukup populer. (Ainiyah, 2018) mengemukakan bahwa pengguna sangat akrab dengan keberadaan facebook sehingga interaksi antar pengguna cenderung lebih mudah. Penelitian ini merujuk pada postingan status dan komentar akun facebook Andika Suphryadi yang diunggah dari tahun 2021-2022.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam suatu fenomena atau kejadian dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian bahasa adalah gejala bahasa berupa kata-kata, bukan angka-angka (Bogdan & dalam Moleong, 2001). Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna dari data yang diperoleh, daripada mengukur variabel atau mencari hubungan sebab-akibat seperti dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang berwujud teknik baca dan catat pada ruang percakapan milik Andika Suphryadi. Teknik ini diterapkan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian dengan mencari data pada media *facebook* untuk mengklasifikasi data yang relevan. Teknik baca dijelaskan oleh (Sari & Asmendri, 2020) dilakukan dengan cara membaca data penelitian untuk mengetahui data apa saja yang akan diteliti. Selanjutnya dilakukan teknik catat yang berupa pencatatan data yang sudah dijarah sebelumnya. (Maharani et al., 2021) menjelaskan bahwa teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Data dari berbagai bentuk dan sumber, antara lain dari materi, benda, bacaan. Berikut identitas subjek dalam penelitian ini:

| | |
|------------------|---------------------------------|
| Nama | : Andika Suphryadi |
| Tempat tgl lahir | : Tanjung Morawa, 26 maret 1994 |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Alamat | : Medan senembah,dusun 6 |
| Status | : Menikah |

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan data di atas, bentuk kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah:

Kesalahan Penghilangan Fonem

Kesalahan penghilangan fonem termasuk dalam bidang fonologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Setyowati et al., 2019) kesalahan penghilangan fonem yaitu penghilangan suatu fonem yang dilakukan oleh penulis sehingga kata tersebut menjadi tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia atau kata tersebut menjadi tidak baku. Pada bagian ini, pengguna bahasa tidak mengucapkan bunyi bahasa secara lengkap, ada bunyi yang dihilangkan atau tidak diucapkan. Seperti data di atas:

1. **klau** gini jangankan sodara setan aja pun **klau** jumpa pura pura **gk** kenal dia
2. apapun ceritanya serumit apa pun kondisinya...teteplah tersenyum...sebab tidak ada **yg** bisa membuatmu kuat selain diri **sendri** dan Allah!!!
3. **bnyak** orang **klau** wikend mikirkan mau **jln jln kmna**...lahh aku **klau** wikend mikirkan cucian nya mau kemana...**bnyak** soalnya
4. **taukan** arti **bhasa** inggrisnya...bulan+pintu+pergi+blokir
5. ehhh wak uteh ultah selamat tambah tuek sepupu **pnjng** umur sehat **slalu mrh** rezky di tunggu kemek2nya yooo
6. **klw msa dpan bsa mmbuat kta bhagia knp hrus liat kblakang**....

Pada kalimat di atas dapat dilihat bahwa: 1) kesalahan pada kalimat nomor 1 kata "**klau**" seharusnya ditulis "**kalau**", dan kata "**gk**" seharusnya ditulis "**gak**"; 2) kesalahan pada kalimat nomor 2 kata "**sendri**" seharusnya ditulis "**sendiri**"; 3) kesalahan pada kalimat nomor 3 kata "**bnyak**" seharusnya ditulis "**banyak**", kata "**klau**" seharusnya ditulis "**kalau**", kata "**jln jln**" seharusnya ditulis "**jalan-jalan**", dan kata "**kmna**" seharusnya ditulis "**kemana**"; 4) kesalahan pada kalimat nomor 4 kata "**taukan**" seharusnya ditulis "**tahukan**" dan kata "**bhasa**" seharusnya ditulis "**bahasa**"; 5) kesalahan pada kalimat nomor 5 kata "**pnjng**" seharusnya ditulis "**Panjang**", kata "**slalu**" seharusnya ditulis "**selalu**", dan kata "**mrh**" seharusnya ditulis "**murah**"; 6) kesalahan pada kalimat nomor 6 kata "**klw**" seharusnya ditulis "**kalau**", kata "**msa**" seharusnya ditulis "**masa**", kata "**dpan**" seharusnya ditulis "**depan**", kata "**bsa**" seharusnya ditulis "**bisa**", kata "**bhagia**" seharusnya ditulis "**bahagia**", kata "**knp**" seharusnya ditulis "**kenapa**", kata "**hrus**" seharusnya ditulis "**harus**", kata "**liat**" seharusnya ditulis "**lihat**", dan kata "**kblakang**" seharusnya ditulis "**ke belakang**".

Berdasarkan data di atas kesalahan penghilangan fonem sering terjadi terutama dalam media sosial. Menurut (Setyowati et al., 2019) kesalahan berbahasa bidang fonologi sebagian besar berkaitan dengan pelafalan bunyi-bunyi bahasa yang mencakup perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan penggunaan fonem di media sosial bukanlah hal yang serius, tetapi bisa menyebabkan kesalahpahaman dan mempengaruhi

kredibilitas komunikasi. Penting bagi pengguna media sosial untuk lebih berhati-hati dan memeriksa pesan mereka sebelum mengirimkannya untuk menghindari kesalahan tersebut. Unggahan pada status tersebut merupakan penggunaan ragam bahasa tidak baku. Seharusnya, ragam bahasa yang dipakai dalam media massa seharusnya ragam baku (Mulyaningsih, 2023). Selain itu, penulis yang mengunggah status di *facebook* haruslah memperhatikan makna dan aspek-aspek nilai yang membangun makna itu, aktivitas, politik, keterkaitan dan semiotik.

Kesalahan Penggunaan Fonem

Kesalahan penggunaan fonem termasuk dalam bidang fonologi. Menurut Alwi, dkk dalam (Setyowati et al., 2019) menyatakan analisis kesalahan dalam berbahasa pada tataran fonologi bahwa bunyi yang dapat dibuat oleh manusia sangat banyak, tetapi yang dimanfaatkan oleh bahasa yang selaras dengan sejarah bahasa tersebut sangatlah kecil. Pada bagian ini, seharusnya setiap kata ditulis menggunakan fonem yang lengkap. Akan tetapi, pada kenyataannya terdapat beberapa fonem yang hilang sehingga dapat menimbulkan pemaknaan ganda. Contohnya seperti pada unggahan status berikut:

- 1- klau gini jangankan **sodara** setan aja pun klau jumpa pura pura gk kenal dia
- 2- bnyak orang klau **wikend** mikirkan mau jln jln kmna...lahh aku klau **wikend** mikirkan cucian nya mau kemana...bnyak soalnya
- 3- ehhh wak uteh ultah selamat tambah **tuek** sepupu panjng umur sehat slalu mrh **rezky** di tunggu **kemek2nya** yooo

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan kesalahan pada kalimat nomor 1 kata "**sodara**" seharusnya ditulis "**saudara**", kesalahan pada kalimat nomor 2 kata "**wikend**" seharusnya ditulis "**weekend**", kesalahan pada kalimat nomor 3 kata "**tuek**" seharusnya ditulis "**tua**", kata "**rezky**" seharusnya ditulis "**rezeki**" dan kata "**kemek2nya**" seharusnya ditulis "**kemek-kemeknya**". Pada unggahan status *facebook* tersebut merupakan penulisan kata yang tidak baku karena tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang seharusnya. Kesalahan penggunaan fonem dari data di atas disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan dialek, pengaruh bahasa asing, atau kurangnya pengetahuan tentang fonem dalam bahasa yang digunakan. Pemahaman kaidah tata bahasa, kompetensi dan penggunaannya, performansi perlu diterapkan di media massa bagi para penulis berita.

Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan huruf kapital termasuk dalam bidang fonologi. Menurut Suparlan dalam (NAMA & NASIONAL, 2008) pemakaian huruf kapital pada penulisan awal kalimat pada huruf pertamanya saja, petikan langsung, kata dalam keagamaan, huruf pertama nama gelar kehormatan, nama jabatan yang diikuti nama orang, unsur nama orang, singkatan nama orang, nama bangsa, suku, dan bahasa, nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, unsur-unsur nama geografi, serta semua unsur nama resmi negara. Pada data di atas dapat dilihat bahwa:

1. Apapun ceritanya serumit apa pun kondisinya...teteplah tersenyum...sebab tidak ada **yg** bisa membuatmu kuat selain diri sendri dan **allah!!!**
2. Taukan arti bahasa **inggrisnya**...Bulan+pintu+pergi+blokir

Berdasarkan data di atas kesalahan pada kalimat nomor 1 dan 2 merupakan kesalahan penggunaan huruf kapital. Berdasarkan penulisan yang tepat menurut kaidah Bahasa Indonesia, kata pada kalimat nomor 1 seharusnya kata "**allah**" ditulis "**Allah**" menggunakan huruf kapital. Kesalahan pada kalimat nomor 2 seharusnya kata "**inggris**" ditulis "**Inggris**" menggunakan huruf kapital.

SIMPULAN

Pengguna media sosial cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku atau informal dalam unggahan status *Facebook*. Hal ini bisa mengakibatkan kesalahan penulisan, kesalahan ejaan, atau kesalahan penggunaan kata. Kesalahan berbahasa pada penelitian ini dalam unggahan status facebook disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan dalam akun sosial media facebook sebanyak 12 data, diantaranya terdapat 6 kesalahan penghilangan fonem, 3 kesalahan penggunaan fonem, 2 kesalahan huruf kapital. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi sebagian besar berkaitan dengan data lisan, sehingga kesalahan dalam tataran fonologi banyak ditemukan jika mengkaji analisis kesalahan dalam pengucapan bahasa khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Jenis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi antara lain karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat. Oleh karena itu, pentingnya

Sukma Adelina Ray, Asri Yulianda, Sella Mitha Monica, Muyassarah

berkomunikasi dengan benar dan tepat dalam media sosial. Sebagai pengguna media sosial, kita harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan memeriksa kembali unggahan sebelum diposting untuk menghindari kesalahan yang tidak perlu.

REFERENSI

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146–156.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148.
- Bogdan, R., & dalam Moleong, J. S. T. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter: Analisis of Language Errors on Status and Comments on Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45–56.
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169.
- Mulyaningsih, I. (2023). Kebiasaan Berbahasa di Media Sosial: Kajian Psikolinguistik. *Aksara*, 35(1), 106–115.
- Muslim, A. W. (2018). Pengaruh media sosial, E-Service Quality dan harga terhadap keputusan pembelian yang di mediasi oleh gaya hidup. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 145–162.
- NAMA, P. K. R. D. A. N. P., & NASIONAL, D. P. (2008). *Pusat Bahasa*.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1), 51–65.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.